

ANALISIS RASIO SOLVABILITAS DAN PENGARUHNYA TERHADAP RENTABILITAS PADA PT. KIMIA FARMA, TBK

Yuni Riskita Mangopo¹

¹Universitas Cenderawasih

Email: yuni.mangopo@feb.uncen.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat rasio solvabilitas selama empat tahun dimulai dari tahun 2016-2019 dan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara rasio solvabilitas terhadap rentabilitas pada PT. Kimia Farma, Tbk. PT. Kimia Farma, Tbk merupakan salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak dalam bidang industri farmasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data keuangan perusahaan berupa laporan posisi keuangan dan laporan laba/rugi selama empat periode. Metode analisis data yang digunakan yaitu rasio solvabilitas, rasio rentabilitas, dan perbandingan antara rasio solvabilitas terhadap rentabilitas untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara kedua rasio tersebut. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat rasio solvabilitas mulai dari tahun 2016-2019 adalah kurang baik, hal ini dikarenakan hasil perhitungan rasio setiap tahunnya mengalami peningkatan. Dari hasil penelitian ini juga dapat diketahui bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara rasio solvabilitas terhadap rentabilitas, hal ini disebabkan karena bukan utang yang mempengaruhi rentabilitas tetapi faktor lain seperti biaya operasional dan harga pokok penjualan.

Kata Kunci: Solvabilitas, Rentabilitas, Pengaruh.

ABSTRACT

This study aims to determine the level of solvency ratio for four years starting from 2016-2019 and to find out whether there is a significant influence between the solvency ratio and rentability in PT. Kimia Farma, Tbk. PT. Kimia Farma, Tbk is one of the State-Owned Enterprises (SOEs) engaged in the pharmaceutical industry. The data used in this study is the company's financial data in the form of financial position reports and profit/loss statements for four periods. The data analysis method used is the solvency ratio, the profitability ratio, and the comparison between the solvency ratio and the profitability ratio to find out if there is a significant influence between the two ratios. The results of this study show that the solvency ratio level from 2016-2019 is not good, this is because the results of the ratio calculation every year have increased. From the results of this study, it can also be seen that there is no significant influence between solvency ratio and profitability, this is because it is not debt that affects profitability but other factors such as operational costs and cost of goods sold.

Keywords: Solvency, Reliability, Influence.

PENDAHULUAN

Pembangunan perekonomian Indonesia sekarang tengah berkembang cukup pesat. Hal ini bisa diperhatikan melalui bermunculan perusahaan baru sehingga menimbulkan persaingan yang semakin ketat, untuk itu masing-masing perusahaan mendapat tuntutan guna bekerja seefektif dan seefisien mungkin. Persaingan yang kian selektif tidak bisa terhindarkan oleh perusahaan yang bertujuan guna mencapai dan meningkatkan laba melalui cara tata kelola aktivitas perusahaan sebaik mungkin. Perusahaan yang bisa

bertahan dalam persaingan dunia usaha yang kian selektif ini hanyalah perusahaan yang unggul, sehingga dapat mendukung perusahaan guna efektif dan selektif lagi selama berjalan guna memperoleh dan memaksimalkan kemampuan perusahaan dalam menciptakan laba. Guna memperoleh dan meningkatkan keuntungan perusahaan maka kondisi finansial harus terpantau, hal tersebut bisa dilaksanakan dengan menganalisis laporan finansial perusahaan itu. Tercapainya kesuksesan perusahaan diperlihatkan dengan sehat atau tidaknya laporan finansial perusahaan itu dapat dianalisis melalui laporan keuangannya. Kian baik daya kerja finansial perusahaan, berarti akan kian mudah pula untuk mempertahankan keberadaan perusahaan itu dan akan semakin menarik perhatian para investor untuk melakukan investasi.

Analisis keuangan mengkategorikan beragam metode dan kajian yang bisa dipergunakan agar dapat menciptakan informasi yang bermanfaat untuk pihak intern dan ektern yang berkaitan dengan perusahaan. Analisis rasio keuangan, adalah salah satu dari sekian banyak metode yang dapat digunakan untuk menilai daya kerja finansial pada perusahaan. Rasio likuiditas, rasio profitabilitas atau rasio rentabilitas, rasio solvabilitas, dan rasio aktivitas merupakan beberapa jenis rasio dalam analisis rasio keuangan. Tetapi, pada penelitian ini teknik analisis rasio keuangan yang digunakan yaitu rasio solvabilitas dan rasio rentabilitas. Guna menutup kekurangan terkait keperluan biaya, perusahaan dapat memperoleh sumber pembiayaan melalui modal sendiri maupun modal pinjaman (bank atau lembaga keuangan lain). Jumlah utang perusahaan yang berasal melalui modal pinjaman terkait erat dengan kemampuan membayar pinjaman sebagai kewajiban atau *leverage*. Rasio solvabilitas ialah rasio antara besaran kekayaan dengan banyaknya utang yang harus dibayarkan.

Perusahaan farmasi di Indonesia kerap berkembang secara berkala dan bisa diperhatikan melalui perkembangan pasar farmasi yang berada di Indonesia yang terus mengalami pertumbuhan. PT. Kimia Farma, Tbk ialah salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang berkecimpung di bidang industri farmasi. PT. Kimia Farma, Tbk adalah pemula dalam perindustrian farmasi di Indonesia yang sudah mengalami perkembangan menjadi perusahaan layanan kesehatan yang berintegrasi. Kimia Farma memiliki sejumlah sektor usaha, antara lain: manufaktur farmasi yang mendapat dukungan melalui riset dan

pengembangan; pendistribusian dan perdagangan; pemasaran; ritel farmasi; klinik kesehatan dan laboratorium klinik. Sumber utama pendapatan perusahaan ini berasal dari fasilitas klinik kesehatan (pelayanan Kesehatan), laboratorium kesehatan, perdagangan dan distribusi yang meliputi obat-obatan, dan alat kesehatan.

Tahun	Total Asset	Total Ekuitas	Total Utang
2016	Rp 4.612.562.541.064	Rp 2.271.407.409.194	Rp 2.341.155.131.870
2017	Rp 6.096.148.972.533	Rp 2.572.520.755.127	Rp 3.523.628.217.406
2018	Rp 11.329.090.864.000	Rp 4.146.258.067.000	Rp 7.182.832.797.000
2019	Rp 18.352.877.132.000	Rp 7.412.926.828.000	Rp 10.939.950.304.000

Sumber: Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id)

Dari laporan keuangan perusahaan dapat diketahui bahwa total asset dari setiap tahunnya meningkat. Itu pun berlaku bagi perkembangan jumlah keseluruhan ekuitas yang meningkat setiap tahunnya. Sejak tahun 2016 hingga 2019 PT. Kimia Farma, Tbk mempunyai jumlah keseluruhan utang lebih besar apabila diperbandingkan dengan jumlah keseluruhan ekuitas. Hal tersebut dapat menimbulkan beban bunga tetap atau biaya modal yang cukup besar, sehingga dapat menimbulkan masalah solvabilitas.

Tahun	Penjualan Bersih	Laba Bersih Sebelum Bunga dan Pajak	Laba Bersih Sesudah Bunga dan Pajak
2016	Rp 5.811.502.656.431	Rp 383.025.924.670	Rp 271.597.947.663
2017	Rp 6.127.479.369.403	Rp 449.709.762.422	Rp 331.707.917.461
2018	Rp 8.459.247.287.000	Rp 755.296.047.000	Rp 535.085.322.000
2019	Rp	Rp 38.315.488.000	Rp 15.890.439.000

	9.400.535.476.000		
--	-------------------	--	--

Sumber: Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id)

Dapat diketahui bahwa penjualan bersih meningkat sejak 2016 hingga 2019. Sebaliknya, keuntungan bersih sesudah bunga dan pajak mengalami fluktuasi lebih tepatnya di tahun 2019 yang hanya mencapai Rp 15.890.439.000 dari total asset sebesar Rp 18.352.877.132.000,-

METODE

Pada penelitian ini, tempat penelitian dilakukan di Bursa Efek Indonesia. Jenis data yang digunakan yaitu data kuantitatif, berupa laporan posisi keuangan per 31 Desember 2016-2019 dan laporan laba/rugi di akhir tahun 2016-2019. Sumber data pada penelitian ini berupa data sekunder melalui website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Metode pengumpulan data pada penelitian ini, yaitu metode dokumentasi atau studi kepustakaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Neraca

a. Perkembangan Total Aset Tahun 2016-2019

Tahun	Total Aset
2016	Rp 4.612.562.541.064
2017	Rp 6.096.148.972.533
2018	Rp 11.329.090.864.000
2019	Rp 18.352.877.132.000

Sumber: Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id)

Perkembangan total aset PT. Kimia Farma, Tbk untuk tahun 2016 ke 2017 terjadi peningkatan sejumlah Rp 1.483.586.431.469 atau sebesar 32%, tahun 2017 ke 2018 terjadi peningkatan sejumlah Rp 5.232.941.891.467 atau sebesar 86%, dan tahun 2018 ke tahun 2019 terjadi peningkatan sejumlah Rp 7.023.786.268.000 atau sebesar 62%.

b. Perkembangan Aset Lancar Tahun 2016-2019

Tahun	Aset Lancar
2016	Rp 2.906.737.458.288
2017	Rp 3.662.090.215.984
2018	Rp 6.378.008.236.000
2019	Rp 7.344.787.123.000

Sumber: Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id)

Perkembangan aset lancar PT. Kimia Farma, Tbk untuk tahun 2016 ke tahun 2017 terjadi peningkatan sejumlah Rp 755.352.757.696 atau sebesar 26%, tahun 2017 ke tahun 2018 terjadi peningkatan sejumlah Rp 2.715.918.020.016 atau sebesar 74%, dan tahun 2018 ke 2019 terjadi peningkatan sejumlah Rp 966.778.887.000 atau sebesar 15%.

c. Perkembangan Aset Tidak Lancar Tahun 2016-2019

Tahun	Aset Tidak Lancar
2016	Rp 1.705.825.082.776
2017	Rp 2.434.058.756.549
2018	Rp 4.951.082.628.000
2019	Rp 11.008.090.009.000

Sumber: Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id)

Perkembangan aset tidak lancar PT. Kimia Farma, Tbk untuk tahun 2016 ke 2017 terjadi peningkatan sejumlah Rp 728.233.673.773 atau sebesar 43%, tahun 2017 ke 2018 terjadi peningkatan sejumlah Rp 2.517.023.871.451 atau sebesar 103%, dan tahun 2018 ke tahun 2019 terjadi peningkatan sejumlah Rp 6.057.007.381.000 atau sebesar 122%.

d. Perkembangan Utang Jangka Pendek Tahun 2016-2019

Tahun	Utang Jangka Pendek
2016	Rp 1.696.208.867.581
2017	Rp 2.369.507.448.768
2018	Rp 4.745.842.439.000
2019	Rp 7.392.140.277.000

Sumber: Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id)

Perkembangan utang jangka pendek PT. Kimia Farma, Tbk untuk tahun 2016 ke 2017 terjadi peningkatan sejumlah Rp 673.298.581.187 atau sebesar 40%, tahun 2017 ke 2018 terjadi peningkatan sejumlah Rp 2.376.334.990.232 atau sebesar 100%, dan tahun 2018 ke 2019 terjadi peningkatan sejumlah Rp 2.646.297.838.000 atau sebesar 56%.

e. Perkembangan Utang Jangka Panjang Tahun 2016-2019

Tahun	Utang Jangka Panjang
2016	Rp 644.946.264.289
2017	Rp 1.154.120.768.637
2018	Rp

	2.436.990.358.000
2019	Rp 3.547.810.027.000

Sumber: Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id)

Perkembangan utang jangka panjang PT. Kimia Farma, Tbk untuk tahun 2016 ke 2017 terjadi peningkatan sejumlah Rp 509.174.504.348 atau sebesar 79%, tahun 2017 ke 2018 terjadi peningkatan sejumlah Rp 1.282.869.589.363 atau sebesar 111%, dan tahun 2018 ke 2019 terjadi peningkatan sejumlah Rp 1.110.819.669.000 atau sebesar 46%.

f. Perkembangan Ekuitas Tahun 2016-2019

Tahun	Ekuitas
2016	Rp 2.271.407.409.194
2017	Rp 2.572.520.755.127
2018	Rp 4.146.258.067.000
2019	Rp 7.412.926.828.000

Sumber: Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id)

Perkembangan total ekuitas PT. Kimia Farma, Tbk untuk tahun 2016 ke 2017 terjadi peningkatan sejumlah Rp 301.113.345.933 atau sebesar 13%, tahun 2017 ke 2018 terjadi peningkatan sejumlah Rp 1.573.737.311.873 atau sebesar 61%, dan tahun 2018 ke 2019 terjadi peningkatan sejumlah Rp 3.266.668.761.000 atau sebesar 79%.

2. Laporan Laba/Rugi

a. Perkembangan Penjualan Tahun 2016-2019

Tahun	Penjualan
2016	Rp 5.811.502.656.431
2017	Rp

	6.127.479.369.403
2018	Rp 8.459.247.287.000
2019	Rp 9.400.535.476.000

Sumber: Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id)

Perkembangan penjualan PT. Kimia Farma, Tbk untuk tahun 2016 ke 2017 terjadi peningkatan sejumlah Rp 315.976.712.972 atau sebesar 5%, tahun 2017 ke 2018 terjadi peningkatan sejumlah Rp 2.331.767.917.597 atau sebesar 38%, dan tahun 2018 ke 2019 terjadi peningkatan sejumlah Rp 941.288.189.000 atau sebesar 11%.

b. Perkembangan Laba Kotor Tahun 2016-2019

Tahun	Lab a Kotor
2016	Rp 1.863.895.723.868
2017	Rp 2.201.879.645.113
2018	Rp 3.363.202.588.000
2019	Rp 3.503.287.686.000

Sumber: Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id)

Perkembangan laba kotor PT. Kimia Farma, Tbk untuk tahun 2016 ke 2017 terjadi peningkatan sejumlah Rp 337.983.921.245 atau sebesar 18%, tahun 2017 ke 2018 terjadi peningkatan sejumlah Rp 1.161.322.942.887 atau sebesar 53%, dan tahun 2018 ke 2019 terjadi peningkatan sejumlah Rp 140.085.098.000 atau sebesar 4%.

c. Perkembangan Laba Usaha Tahun 2016-2019

Tahun	Lab a Usaha
2016	Rp 442.824.103.843
2017	Rp 535.661.371.401

2018	Rp 944.681.976.000
2019	Rp 501.655.742.000

Sumber: Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id)

Perkembangan laba usaha PT. Kimia Farma, Tbk untuk tahun 2016 ke 2017 terjadi peningkatan sejumlah Rp 92.837.267.558 atau sebesar 21%, tahun 2017 ke 2018 terjadi peningkatan sejumlah Rp 409.020.604.599 atau sebesar 76%, dan tahun 2018 ke 2019 terjadi penurunan sejumlah Rp 443.026.234.000 atau sebesar 47%.

d. Perkembangan Laba Bersih Tahun 2016-2019

Tahun	Laba Bersih
2016	Rp 271.597.947.663
2017	Rp 331.707.917.461
2018	Rp 535.085.322.000
2019	Rp 15.890.439.000

Sumber: Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id)

Perkembangan laba bersih PT. Kimia Farma, Tbk untuk tahun 2016 ke 2017 terjadi peningkatan sejumlah Rp 60.109.969.798 atau sebesar 22%, tahun 2017 ke 2018 terjadi peningkatan sejumlah Rp 203.377.404.539 atau sebesar 61%, dan tahun 2018 ke 2019 terjadi penurunan sejumlah Rp 519.194.883.000 atau sebesar 97%.

HASIL PEMBAHASAN

1. Perhitungan Rasio Solvabilitas

a. Rasio Utang dengan Ekuitas (*Debt to Equity Ratio*)

$$\text{Tahun 2016} = \frac{2.341.155.131.870}{2.271.407.409.194} \times 100\% = 103\%$$

Artinya, setiap Rp 1,03 utang PT. Kimia Farma, Tbk dijamin oleh Rp 1 modal sendiri, atau total ekuitas yang dimiliki PT. Kimia Farma, Tbk menjadi jaminan atas seluruh utang yang diperoleh yang besarnya 103%.

$$\text{Tahun 2017} = \frac{3.523.628.217.406}{2.572.520.755.127} \times 100\% = 137\%$$

Artinya, setiap Rp 1,37 utang PT. Kimia Farma, Tbk dijamin oleh Rp 1 modal sendiri, atau total ekuitas yang dimiliki PT. Kimia Farma, Tbk menjadi jaminan atas seluruh utang yang diperoleh yang besarnya 137%.

$$\text{Tahun 2018} = \frac{7.182.832.797.000}{4.146.258.067.000} \times 100\% = 173\%$$

Artinya, setiap Rp 1,73 utang PT. Kimia Farma, Tbk dijamin oleh Rp 1 modal sendiri, atau total ekuitas yang dimiliki PT. Kimia Farma, Tbk menjadi jaminan atas seluruh utang yang diperoleh yang besarnya 173%.

$$\text{Tahun 2019} = \frac{10.939.950.304.000}{7.412.926.828.000} \times 100\% = 148\%$$

Artinya, setiap Rp 1,48 utang PT. Kimia Farma, Tbk dijamin oleh Rp 1 modal sendiri, atau total ekuitas yang dimiliki PT. Kimia Farma, Tbk menjadi jaminan atas seluruh utang yang diperoleh yang besarnya 148%.

Nilai *Debt to Equity Ratio* semenjak tahun 2016 hingga 2018 terjadi peningkatan, hal ini disebabkan karena jumlah keseluruhan pinjaman dan jumlah keseluruhan modal yang meningkat. Namun, tahun 2019 terjadi penurunan dari tahun 2018, karena tingkat kenaikan total utang yang lebih sedikit dan tingkat kenaikan total modal yang lebih tinggi. Dari hasil perhitungan *Debt to Equity Ratio* secara keseluruhan cukup tinggi, hal ini dikarenakan struktur pendanaan perusahaan mayoritas menggunakan utang dibandingkan dengan modal sendiri.

b. Rasio Utang Jangka Panjang dengan Ekuitas (*Long Term Debt to Equity Ratio*)

$$\text{Tahun 2016} = \frac{644.946.264.289}{2.271.407.409.194} \times 100\% = 28\%$$

Artinya, sebesar Rp 0,28 dari masing-masing Rupiah modal sendiri menjadi jaminan utang jangka panjang atau operasional perusahaan dibiayai 28% dari utang jangka panjang.

$$\text{Tahun 2017} = \frac{1.154.120.768.637}{2.572.520.755.127} \times 100\% = 45\%$$

Artinya, sebesar Rp 0,45 dari masing-masing Rupiah modal sendiri menjadi jaminan utang jangka panjang atau operasional perusahaan dibiayai 45% dari utang jangka panjang.

$$\text{Tahun 2018} = \frac{2.436.990.358.000}{4.146.258.067.000} \times 100\% = 59\%$$

Artinya, sebesar Rp 0,59 dari masing-masing Rupiah modal sendiri menjadi jaminan utang jangka panjang atau operasional perusahaan dibiayai 59% dari utang jangka panjang.

$$\text{Tahun 2019} = \frac{3.547.810.027.000}{7.412.926.828.000} \times 100\% = 48\%$$

Artinya, sebesar Rp 0,48 dari masing-masing Rupiah modal sendiri menjadi jaminan utang jangka panjang atau operasional perusahaan dibiayai 48% dari utang jangka panjang.

Nilai *Long Term Debt to Equity Ratio* dari tahun 2016 sampai 2018 mengalami kenaikan, namun tahun 2019 terjadi penurunan lagi. Berdasarkan hasil perhitungan dapat disimpulkan jika struktur pembiayaan pada perusahaan masih cukup banyak menggunakan modal sendiri daripada utang jangka panjang.

c. Rasio Utang dengan Aktiva (*Debt to Assets Ratio*)

$$\text{Tahun 2016} = \frac{2.341.155.131.870}{4.612.562.541.064} \times 100\% = 51\%$$

Artinya, bahwa setiap 100% pendanaan perusahaan, sebesar 51% didanai oleh utang, sedangkan sisanya 49% didanai oleh pemilik saham perusahaan.

$$\text{Tahun 2017} = \frac{3.523.628.217.406}{6.096.148.972.533} \times 100\% = 58\%$$

Artinya, bahwa setiap 100% pendanaan perusahaan, sebesar 58% didanai oleh utang, sedangkan sisanya 42% didanai oleh pemilik saham perusahaan.

$$\text{Tahun 2018} = \frac{7.182.832.797.000}{11.329.090.864.000} \times 100\% = 63\%$$

Artinya, bahwa setiap 100% pendanaan perusahaan, sebesar 63% didanai oleh utang, sedangkan sisanya 37% didanai oleh pemilik saham perusahaan.

$$\text{Tahun 2019} = \frac{10.939.950.304.000}{18.352.877.132.000} \times 100\% = 60\%$$

Artinya, bahwa setiap 100% pendanaan perusahaan, sebesar 60% didanai oleh utang, sedangkan sisanya 40% didanai oleh pemilik saham perusahaan.

Nilai *Debt to Assets Ratio* sejak tahun 2016 hingga 2018 terjadi peningkatan, hal ini akibat jumlah keseluruhan utang dan total aset mengalami peningkatan signifikan. Namun, pada tahun 2019 terjadi penurunan, hal ini disebabkan karena total aktiva meningkat lebih besar ketimbang meningkatnya nilai total utang. Melalui hasil perhitungan *Debt to Assets Ratio* pada tahun 2016 hingga 2019 secara keseluruhan adalah tinggi. Hal ini memperlihatkan bila perusahaan dianggap kurang baik sebab cenderung mendapat pembiayaan melalui utang.

2. Perhitungan Rasio Rentabilitas

a. Rentabilitas Ekonomis

$$\text{Tahun 2016} = \frac{442.824.103.843}{4.612.562.541.064} \times 100\% = 9,6\%$$

Artinya, perusahaan mendapatkan keuntungan sebesar 9,6% jika dilihat dari keseluruhan modal.

$$\text{Tahun 2017} = \frac{535.661.371.401}{6.096.148.972.533} \times 100\% = 8,8\%$$

Artinya, perusahaan mendapatkan keuntungan sebesar 8,8% jika dilihat dari keseluruhan modal.

$$\text{Tahun 2018} = \frac{944.681.976.000}{11.329.090.864.000} \times 100\% = 8,3\%$$

Artinya, perusahaan mendapatkan keuntungan sebesar 8,3% jika dilihat dari keseluruhan modal.

$$\text{Tahun 2019} = \frac{501.655.742.000}{18.352.877.132.000} \times 100\% = 2,7\%$$

Artinya, perusahaan mendapatkan keuntungan sebesar 2,7% jika dilihat dari keseluruhan modal.

Nilai Rentabilitas Ekonomis sejak periode 2016 hingga 2019 terus terjadi penurunan. Hal ini disebabkan karena peningkatan daya jual setiap tahun tanpa disertai oleh peningkatan laba usaha yang sesuai.

b. Rentabilitas Modal Sendiri

$$\text{Tahun 2016} = \frac{271.597.947.663}{2.271.407.409.194} \times 100\% = 12,0\%$$

Artinya, perusahaan mampu memberikan keuntungan sebesar 12% kepada pemilik modal sendiri.

$$\text{Tahun 2017} = \frac{331.707.917.461}{2.572.520.755.127} \times 100\% = 12,9\%$$

Artinya, perusahaan mampu memberikan keuntungan sebesar 12,9% kepada pemilik modal sendiri.

$$\text{Tahun 2018} = \frac{535.085.322.000}{4.146.258.067.000} \times 100\% = 12,9\%$$

Artinya, perusahaan mampu memberikan keuntungan sebesar 12,9% kepada pemilik modal sendiri.

$$\text{Tahun 2019} = \frac{15.890.439.000}{7.412.926.828.000} \times 100\% = 0,2\%$$

Artinya, perusahaan mampu memberikan keuntungan sebesar 0,2% kepada pemilik modal sendiri.

Nilai Rentabilitas Modal sendiri sejak tahun 2016 hingga 2018 mengalami peningkatan, hal ini disebabkan karena keuntungan bersih dan jumlah modal sendiri terjadi kenaikan setiap tahun. Tetapi, tahun 2019 nilai Rentabilitas Modal Sendiri mengalami penurunan, hal ini diakibatkan karena laba bersih pada tahun 2019 terjadi penurunan yang sangat drastis dari periode sebelumnya.

3. Perbandingan Antara Rasio Solvabilitas Terhadap Rasio Rentabilitas

Tahun	<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	<i>Long Term Debt to Equity Ratio (LTDER)</i>	Rentabilitas Modal Sendiri
2016	103%	28%	12%
2017	137%	45%	12,9%
2018	173%	59%	12,9%
2019	148%	48%	0,2%

Sumber: Data telah diolah

Kondisi ekonomi pada saat penelitian ini dilakukan dalam keadaan yang normal sehingga penambahan utang pada tingkat tertentu akan mengoptimalkan rentabilitas modal sendiri. Hal ini bisa diperhatikan melalui tahun 2016 hingga 2018 dimana peningkatan *Debt to Equity Ratio* pada 103%, 137%, dan 173% diikuti dengan rentabilitas modal sendiri yang juga mengalami peningkatan dari 12%, 12,9%, dan tahun 2018 mencapai 12,9%. Dari hasil perhitungan diketahui bahwa tahun 2018 walaupun ada peningkatan *Debt to Equity Ratio* tetapi rentabilitas modal sendiri tetap saja diangka 12,9%, hal ini menunjukkan pada titik 137% tersebut *Debt to Equity Ratio* telah optimal apabila *Debt to Equity Ratio* meningkat tidak akan meningkatkan rentabilitas modal sendiri. Tahun 2019 terlihat ada penurunan *Debt to Equity Ratio* dari 173% menjadi 148% dan diikuti dengan penurunan rentabilitas modal sendiri, maka kesimpulan yang didapat menyatakan jika *Debt to Equity Ratio* yang harusnya meningkatkan rentabilitas modal sendiri tetapi ini tidak terjadi disebabkan karena faktor lain yaitu persoalan biaya operasi atau harga pokok penjualan yang meningkat atau menurun yang tidak sesuai dengan peningkatan atau penurunan total aset. Dari tabel tersebut dapat bisa dilihat jika kenaikan *Long Term Debt to Equity Ratio* dari tahun 2016

sampai 2018 diikuti pula dengan kenaikan rentabilitas modal sendiri, tetapi pada tahun 2019 *Long Term Debt to Equity Ratio* mengalami penurunan dari tahun 2018 yaitu ke angka 48% diikuti dengan penurunan rentabilitas modal sendiri pada tahun 2019 dari tahun 2018 yaitu menjadi 0,2%. Dapat disimpulkan jika PT. Kimia Farma, Tbk tidak dipengaruhi oleh utang, tetapi dipengaruhi oleh biaya-biaya sebelum utang yaitu biaya operasi dan harga pokok penjualan.

Tahun	<i>Debt to Assets Ratio (DAR)</i>	Rentabilitas Ekonomis
2016	51%	9,6%
2017	58%	8,7%
2018	63%	8,3%
2019	60%	2,7%

Sumber: Data telah diolah

Dari data tersebut dapat diketahui bahwa *Debt to Assets Ratio* meningkat tetapi rentabilitas ekonomis sebaliknya yaitu menurun, hal ini mengindikasikan bahwa terdapat persoalan peningkatan biaya yang tidak sebanding dengan peningkatan penjualan.

KESIMPULAN

Dilihat dari rasio solvabilitas yang terdiri dari *Debt to Equity Ratio*, *Long Term Debt to Equity Ratio*, dan *Debt to Assets Ratio* maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan PT. Kimia Farma, Tbk kurang baik hal ini disebabkan karena hasil perhitungan yang terus meningkat setiap tahunnya.

Dilihat dari hasil perbandingan dan analisis antara *Debt to Equity Ratio* maupun *Long Term Debt to Equity Ratio* terhadap rentabilitas modal sendiri sejak tahun 2016 hingga 2019 dapat dikatakan bahwa PT. Kimia Farma, Tbk tidak dipengaruhi oleh utang, tetapi dipengaruhi dari faktor lainnya, misal biaya operasional dan harga pokok penjualan. Untuk *Debt to Assets Ratio* terhadap rentabilitas ekonomis dari tahun 2016 sampai dengan 2019 dapat disimpulkan jika *Debt to Assets Ratio* terjadi peningkatan, tetapi rentabilitas ekonomis sebaliknya yaitu menurun, hal ini mengindikasikan bahwa terdapat persoalan peningkatan biaya yang tidak sebanding dengan peningkatan penjualan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Melani., dan Siska Handarani. 2017. *Analisis Rasio Solvabilitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Migas Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Riset Akuntansi dan Manajemen. 6(2): 111-116.
- Bursa Efek Indonesia. 2020. *Laporan Keuangan*. Diakses pada tanggal 3 November 2020 dari <http://www.idx.co.id>.
- Firdaus, M., dan Wulandari. 2020. *Analisis Rasio Keuangan Terhadap Rentabilitas KPRI Obor Guru Kota Bima*. Jurnal Pamator. 13(1): 7-12.
- Hantono. 2018. *Konsep Analisa Laporan Keuangan dengan Pendekatan Rasio dan SPSS*. Yogyakarta: Deepublish.
- Hery. 2017. *Teori Akuntansi Pendekatan Konsep dan Analisis*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Hidayat, W.W. 2018. *Dasar-Dasar Analisa Laporan Keuangan*. Sidoharjo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Kariyoto. 2017. *Analisa Laporan Keuangan*. Malang: Universitas Brawijaya Press (UB Press).
- Noor, Juliansyah. 2011. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana.
- Nurhayaty, Ety., Dini Setyorini., dan Rosmita. 2018. *Analisis Rasio Solvabilitas Terhadap Laporan Keuangan Interim Untuk Menilai Tingkat Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus PT. Unilever Tbk)*. Jurnal Mitra Manajemen. 2(6): 548-557.
- Prastowo D, Dwi., dan Rifka Juliaty. 2002. *Analisis Laporan Keuangan Edisi Revisi*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Riyanto, Bambang. 2016. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan Edisi Keempat*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Sawir, Agnes. 2001. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Septiana, Aldila. 2019. *Analisis Laporan Keuangan Konsep Dasar dan Deskripsi Laporan Keuangan*. Jawa Timur: Duta Media Publishing.
- Shintia, Novi. 2017. *Analisis Rasio Solvabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Terhadap Asset dan Equity Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Periode 2012-2015*. Jurnal Ilmiah Manajemen. 1(1): 41-63.
- Sutisno. 2003. *Manajemen Keuangan Teori Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia.